

Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Dea Mustika¹, Nasywa Syahira², Mayangkara Arum Pratama³, Auditia Zahira⁴, Mesya Adhel Mustika⁵
Universitas Islam Riau

Corresponding Author Dea Mustika, E-Mail: deamustika@edu.uir.ac.id

Published: June, 2025

ABSTRACT

Classroom management is one of the key factors in the success of the learning process, particularly in thematic learning at the elementary school level. Thematic learning, which emphasizes the integration of multiple subjects, requires the active role of teachers in creating a conducive, enjoyable, and well-directed learning environment. However, various obstacles are still found in its implementation, such as limited teaching strategies, inadequate facilities, and diverse student characteristics that affect the effectiveness of classroom management. Therefore, this study aims to describe the strategies used by teachers in classroom management, along with the supporting and inhibiting factors encountered in thematic learning. This research employed a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation with third-grade teachers at SDN 016 Bukit Ranah. The collected data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that teachers apply several classroom management strategies, such as designing varied learning activities, using concrete media, establishing class rules with students, and providing positive reinforcement. Supporting factors in classroom management include teacher readiness, student involvement, parental support, and the availability of simple learning media. Meanwhile, the inhibiting factors include large class sizes, differences in students' learning abilities, limited facilities, and diverse family backgrounds. The conclusion of this study indicates that appropriate and adaptive classroom management strategies can lead to effective thematic learning. The teacher's role is crucial in designing and adjusting strategies according to student conditions and the learning environment. Support from various parties is also necessary to ensure the learning process runs optimally and educational goals are achieved.

Keywords: Teacher Strategy, Classroom Management, Thematic Learning, Elementary School

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kemampuan dasar siswa. Pada tahap ini, pembelajaran harus dirancang agar mampu menarik minat siswa dan sesuai dengan perkembangan usia mereka. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran tematik yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu siswa memahami keterkaitan antar konsep secara lebih utuh dan bermakna. Namun, efektivitas pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru mengelola kelas. Pengelolaan kelas yang baik menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif, dan menyenangkan (Tarihoran & Cendana, 2020).

Strategi pengelolaan kelas merupakan bagian penting dari keberhasilan proses pembelajaran. Guru harus mampu merancang dan menerapkan strategi yang sesuai dengan kondisi kelas, karakteristik siswa, serta materi yang diajarkan. Tidak semua siswa memiliki kemampuan belajar yang sama, sehingga

strategi guru harus bersifat fleksibel dan adaptif. Penggunaan media pembelajaran yang menarik, pengaturan tempat duduk, pengelolaan waktu, serta aturan kelas menjadi bagian dari strategi pengelolaan yang perlu diperhatikan. Selain itu, guru juga berperan sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam proses belajar mengajar. Strategi yang digunakan tidak hanya bertujuan menyampaikan materi, tetapi juga membangun kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerjasama siswa (Khotimah & Sukartono, 2022).

Banyak sekolah dasar, termasuk di wilayah pedesaan maupun perkotaan, masih ditemukan berbagai kendala dalam pengelolaan kelas. Misalnya, jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas, fasilitas belajar yang terbatas, serta latar belakang siswa yang beragam menjadi tantangan tersendiri. Guru perlu menyesuaikan strategi agar tetap efektif meskipun menghadapi keterbatasan. Kreativitas dan inovasi sangat diperlukan dalam merancang metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Suyitno, 2021). Dengan strategi yang tepat, guru dapat menciptakan suasana kelas yang dinamis dan memfasilitasi interaksi positif antar siswa. Hal ini penting untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran tematik. Pengelolaan kelas yang baik akan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Selain faktor dari guru itu sendiri, keberhasilan pengelolaan kelas juga dipengaruhi oleh keterlibatan siswa, dukungan dari orang tua, serta lingkungan sekolah yang mendukung. Komunikasi yang baik antara guru dan siswa akan memperkuat kedisiplinan dan rasa tanggung jawab siswa terhadap kelas. Siswa yang merasa nyaman dan dihargai akan lebih mudah menerima pelajaran dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, strategi guru juga mencakup membangun hubungan yang baik dengan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Peran kepala sekolah dan rekan sejawat juga penting dalam memberikan dukungan terhadap upaya guru dalam mengelola kelas. Kerja sama antara semua pihak akan menciptakan sinergi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Maka dari itu, strategi pengelolaan kelas tidak bisa berdiri sendiri, melainkan perlu dukungan dari seluruh elemen sekolah (Wardany & Rigianti, 2023).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diketahui berbagai strategi yang digunakan oleh guru dalam mengelola kelas tematik di sekolah dasar. Penelitian juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut di lapangan. Dengan memahami strategi yang efektif, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tematik dan menyesuaikannya dengan kondisi kelas yang dihadapi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru-guru lain dalam mengembangkan pendekatan pengelolaan kelas yang tepat. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah dan dinas pendidikan dalam menyusun kebijakan yang mendukung guru di lapangan. Strategi yang tepat akan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan meningkatkan hasil belajar siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, penting untuk terus mengevaluasi

dan mengembangkan strategi pengelolaan kelas agar sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitasnya, alih-alih mengubahnya menjadi entitas-entitas kuantitatif (Prasanti & Fitriani, 2018). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan analisis data kualitatif. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan pendekatan data fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan proses pendekatan yang dilakukan melalui pengalaman-pengalaman yang dilihat secara langsung oleh peneliti serta diperlukan pertanyaan-pertanyaan yang dimana bertujuan untuk mengungkapkan suatu fakta yang ada di lapangan. Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 016 Bukit Ranah. Sumber data penelitian merupakan subjek dari mana data itu diperoleh.

Adapun informan yang digunakan dalam penelitian ini diambil sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penulis memilih informan yang sesuai kriteria penelitian, yaitu guru sebagai narasumber utama dan siswa sebagai pelengkap wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Triangulasi menurut (Minsih, 2018) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan semua hal penting di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan dan perbandingan dengan data yang dicari (Hafizha et al., 2022). Jenis triangulasi yang penulis gunakan yaitu triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan teknik (metode). Dan untuk Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif model alir yang bersumber dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga komponen antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Yusuf, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di SDN 016 Bukit Ranah dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kurangnya pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar mengakibatkan keterlambatan siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Melihat kondisi tersebut, perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam cara guru mengajar pembelajaran di kelas. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh (Wati & Trihantoyo, 2020) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang baik sangat perlu dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam pengelolaan ini diperlukan kerja sama antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana yang kondusif dalam pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran (Ananda & Fadhilaturrahmi, 2018).

Pengelolaan kelas yang baik memerlukan strategi guru untuk menciptakannya. Setiap guru memiliki strategi yang berbeda dalam setiap pengelolaan. Menurut Stephanie K. Marrus, strategi adalah

suatu proses yang dilakukan seseorang dalam menentukan perencanaan untuk fokus pada kegiatan jangka panjang yang ingin dicapai Sedangkan strategi guru adalah cara yang digunakan seseorang guru dengan merancang suatu kegiatan sehingga memudahkan dan membantu orang tersebut dalam melaksanakan kegiatannya (Santoso et al., 2023). Strategi yang digunakan oleh seorang guru dalam pengelolaan kelasnya berdampak sangat besar dalam keberhasilan seorang siswa.

Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di SDN 016 Bukit Ranah

Pada hakikatnya guru merupakan orang yang penting dalam pengelolaan kelas. Guru mempunyai peranan yang dominan dalam pelaksanaan pengelolaan kelas antara lain sebagai orang yang membuat perencanaan kegiatan-kegiatan yang ingin dilakukan didalam kelas, orang yang mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan diberikan kepada siswa, orang yang menentukan hasil yang didapat dalam kegiatan tersebut, orang yang menentukan strategi yang harus di gunakan dalam kegiatan pembelajaran maupun menyelesaikan permasalahan-permasalahan, dan sebagai orang yang menemukan solusi untuk segala kegiatan di dalam kelas (Minsih, 2018). Sebelum memulai proses pembelajaran, guru biasanya menyusun sebuah strategi agar pembelajaran itu berjalan dengan baik. Salah satu strategi keberhasilan pembelajaran yaitu strategi pengelolaan kelas. Pada tahap ini guru harus sudah mengerti apa saja peran guru dalam pengelolaan kelas.

Guru memiliki beberapa peran yang penting dalam pengelolaan kelas, peranan tersebut terbagi menjadi 5 yaitu guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai demonstrator, dan guru sebagai evaluator (Kinanti & Hernawan, 2022). Yang pertama yaitu guru sebagai pembimbing, sebagai seorang guru tentunya harus mampu membimbing siswanya. Pembimbingan siswa tidak hanya saat proses pembelajaran saja melainkan semua kegiatan yang dilakukan siswa saat berada di sekolah. Yang kedua guru sebagai motivator, dalam setiap pembelajaran siswa memiliki kondisi yang berbeda-beda, pada saat ini lah peran guru untuk memberi motivasi kepada siswa untuk tetap semangat dalam pembelajarannya. Yang ketiga guru sebagai fasilitator, fasilitator disini yaitu memberikan fasilitas yang dimiliki guru kepada siswanya untuk kebutuhan pembelajaran. Yang keempat yaitu guru sebagai demonstrator, Dalam peranan ini guru mampu memabantu siswa dalam perkembangannya untuk dapat menerima, memahami dan menguasai materi yang guru berikan saat pembelajaran baik pembelajaran umum maupun khusus. Dan yang terakhir guru sebagai evaluator, seseorang yang mampu mengetahui apakah tujuan dari pembelajaran yang di ajarkan sudah sesuai dengan yang diinginkan guru. Yang mana guru diharuskan selalu melakukan kegiatan evaluasi untuk melihat semua proses yang dilakukan oleh siswa. Dengan ini guru dapat melihat keaktifan siswa, hambatan yang ada didalam kelas, kebutuhan apa yang diperlukan siswa, dan kegiatan semacam apa yang bisa meningkatkan pemahaman siswa tersebut.

Strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas 3 di SDN 016 Bukit Ranah dilakukan melalui perencanaan yang matang dan pelaksanaan pembelajaran yang bervariasi. Guru mempersiapkan perangkat ajar sesuai dengan tema yang ditentukan, menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, serta menyiapkan media dan alat bantu yang menarik seperti gambar, alat peraga, dan bahan ajar konkret. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan berbagai metode seperti diskusi kelompok, bermain peran, tanya jawab, serta penggunaan media visual untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan. Pendekatan tematik yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema juga memudahkan siswa melihat keterkaitan antar materi.

Guru juga menerapkan strategi pengendalian kelas untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Aturan kelas disusun bersama siswa sebagai bentuk kesepakatan dan tanggung jawab bersama. Guru memberikan penguatan positif berupa pujian, stiker, atau hadiah kecil untuk memotivasi siswa yang aktif dan disiplin. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya berdasarkan nilai tes tertulis, tetapi juga melalui pengamatan terhadap keaktifan dan keterlibatan siswa selama proses belajar. Di samping itu, guru membangun komunikasi yang baik dengan siswa dan menjalin kerja sama dengan orang tua untuk mendukung proses belajar siswa di rumah. Dengan strategi yang tepat, guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 016 Bukit Ranah, diperoleh faktor pendukung pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik meliputi kesiapan guru, ketersediaan media pembelajaran, serta keterlibatan aktif siswa. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Ketersediaan media dan alat bantu belajar seperti gambar, video, alat peraga, dan buku tematik juga sangat membantu dalam menciptakan pembelajaran yang konkret dan bermakna. Selain itu, semangat dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kelas menjadi faktor penting yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Dukungan dari kepala sekolah, rekan sejawat, dan orang tua siswa juga berperan besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Sementara itu, faktor penghambat pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik bisa berasal dari berbagai aspek. Kurangnya variasi metode mengajar atau terbatasnya pengetahuan guru tentang pendekatan tematik dapat membuat pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik. Kondisi kelas yang heterogen, seperti perbedaan kemampuan akademik siswa yang mencolok, juga bisa menyulitkan guru dalam mengatur pembelajaran yang sesuai untuk semua siswa. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran di sekolah, serta gangguan dari luar kelas seperti kebisingan, juga dapat mengganggu konsentrasi siswa. Faktor internal siswa seperti rendahnya motivasi belajar, kelelahan, atau masalah pribadi juga bisa menjadi kendala dalam pengelolaan kelas yang efektif.

Faktor pendukung dalam pengelolaan kelas meliputi kurikulum, bangunan dan sarana, guru, murid dan dinamika kelas. Dalam faktor pendukung ini, semua yang bersangkutan memiliki poin penting tersendiri didalamnya dan berkaitan satu sama lain. Diantaranya (Mutiaramses et al., 2021):

1. Kurikulum. Kurikulum yang digunakan di sekolah sangat memengaruhi aktivitas kelas dan proses belajar mengajar. Sekolah yang menggunakan kurikulum tradisional cenderung menciptakan suasana kelas yang statis dan kurang variatif. Sebaliknya, kurikulum yang dirancang secara modern dapat mendorong terciptanya pembelajaran yang dinamis dan interaktif, serta lebih relevan dengan kebutuhan siswa.
2. Gedung dan Sarana Kelas. Perencanaan gedung dan sarana kelas, seperti luas ruangan, tata letak, dan dekorasi, harus disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan pembelajaran. Meskipun bangunan sekolah bersifat permanen, kreativitas guru dalam memanfaatkan ruang dan fasilitas sangat diperlukan agar kelas tetap fungsional dan mendukung kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan efektif.
3. Guru. Guru merupakan pemimpin dalam proses pembelajaran di kelas. Keberhasilan pengelolaan kelas sangat ditentukan oleh peran aktif guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru yang profesional dan memahami tugasnya akan terus berinovasi serta mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi demi meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Murid. Murid adalah potensi utama dalam kelas yang harus dimanfaatkan dengan baik oleh guru. Setiap murid memiliki perasaan kebersamaan (membership) yang penting untuk menciptakan situasi kelas yang dinamis. Jika murid merasa diterima dan dilibatkan, mereka akan menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap kelas serta aktif dalam proses belajar mengajar.
5. Dinamika Kelas. Dinamika kelas mencerminkan suasana sosial yang aktif dan terarah di dalam kelas. Guru perlu mendorong murid untuk menyalurkan ide, pendapat, kreativitas, dan keterampilan mereka ke dalam kegiatan-kegiatan yang positif. Dengan adanya dinamika kelas yang baik, pembelajaran akan lebih hidup, bermakna, dan mendorong pertumbuhan serta perkembangan siswa secara optimal.

Selain faktor pendukung, pengelolaan kelas memiliki faktor penghambat yaitu terdapat di dalam guru itu sendiri, peserta didik, lingkungan keluarga maupun faktor fasilitas (Chan et al., 2019). Faktor penghambat pengelolaan kelas akan terus ada dalam dunia pengelolaan kelas, karena masalah akan terus timbul seiring berjalannya waktu.

1. Guru, guru sebagai seorang pendidik, tentunya ia juga mempunyai banyak kekurangan. Kekurangankekurangan itu bisa menjadi penyebab terhambatnya kreativitas pada diri guru tersebut.
2. Peserta didik, peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat disamping mereka juga harus tahu akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya. Kekurang sadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau suatu sekolah dapat merupakan faktor

utama penyebab hambatan pengelolaan kelas. Oleh sebab itu, diperlukan kesadaran yang tinggi dari peserta didik akan hak serta kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

3. Keluarga, tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif dan apatis. Problem klasik yang dihadapi guru memang banyak berasal dari lingkungan keluarga. Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan atau terlampau terkekang merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar di kelas.
4. Fasilitas, fasilitas yang ada merupakan faktor penting upaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktivitas. Kendala tersebut ialah: Jumlah peserta didik di dalam kelas yang sangat banyak, besar atau kecilnya suatu ruangan kelas yang tidak sebanding dengan jumlah siswa, keterbatasan alat penunjang mata pelajaran.

Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik di SDN 016 Bukit Ranah sama halnya dengan yang telah disebutkan tadi. Namun, ada beberapa penambahan yang menjadi perhatian khusus di sekolah tersebut. Salah satu faktor pendukung tambahan adalah adanya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua. Komunikasi yang terbina melalui buku penghubung maupun pertemuan rutin memudahkan guru dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa serta memberikan dukungan belajar di rumah. Selain itu, penggunaan media pembelajaran digital secara sederhana, seperti video pembelajaran atau gambar interaktif, juga menjadi penunjang yang meningkatkan minat belajar siswa di kelas.

Adapun faktor penghambat tambahan yang ditemukan di SDN 016 Bukit Ranah antara lain jumlah siswa dalam satu kelas yang cukup banyak, sehingga menyulitkan guru untuk memperhatikan setiap individu secara optimal. Selain itu, tidak semua siswa memiliki kemampuan belajar yang merata, sehingga dibutuhkan strategi khusus dalam menyampaikan materi agar dapat diterima oleh semua siswa. Keterbatasan waktu dalam mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam pembelajaran tematik juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Meskipun demikian, guru di SDN 016 Bukit Ranah terus berupaya mengatasi hambatan tersebut dengan strategi yang kreatif dan pendekatan yang adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Solusi dalam Mengatasi Hambatan Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 di Sekolah Dasar

Dalam mengatasi hambatan pengelolaan kelas pada pembelajaran tematik kelas 3, guru perlu menerapkan berbagai solusi strategis yang tepat. Salah satu solusi yang efektif adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan agar siswa tidak mudah bosan. Guru dapat

menggunakan metode bermain sambil belajar, diskusi kelompok kecil, permainan edukatif, atau penggunaan media visual dan audio untuk membantu pemahaman konsep tematik. Hal ini dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dan menciptakan suasana kelas yang lebih hidup. Selain itu, untuk mengatasi perbedaan kemampuan akademik siswa, guru dapat menerapkan pembelajaran diferensiasi, yaitu memberikan tugas atau pendampingan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Pengelompokan siswa secara heterogen dalam diskusi atau kerja kelompok juga dapat membantu siswa saling belajar satu sama lain. Dalam hal keterbatasan sarana dan prasarana, guru dapat memaksimalkan bahan ajar sederhana atau membuat alat peraga dari barang bekas yang mudah dijangkau. Penting pula bagi guru untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua, sehingga proses pembelajaran di rumah dapat selaras dengan pembelajaran di sekolah. Dengan kolaborasi yang kuat dan kreativitas guru, hambatan dalam pengelolaan kelas dapat diatasi, dan pembelajaran tematik menjadi lebih efektif serta menyenangkan bagi siswa (Pamela et al., 2019)..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 016 Bukit Ranah, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pengelolaan kelas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran tematik, khususnya di kelas 3. Guru telah menjalankan perannya dengan baik sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, demonstrator, dan evaluator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan. Pengelolaan kelas dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang matang, penggunaan metode yang bervariasi, serta penerapan aturan kelas dan pemberian penguatan positif. Faktor pendukung yang ditemukan meliputi kesiapan guru, media pembelajaran, keterlibatan siswa, serta kerja sama yang baik dengan orang tua. Namun demikian, beberapa hambatan juga ditemukan seperti jumlah siswa yang banyak, perbedaan kemampuan belajar, keterbatasan fasilitas, serta latar belakang keluarga siswa yang beragam. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru menerapkan solusi seperti pembelajaran berdiferensiasi, pemanfaatan media sederhana, dan peningkatan komunikasi dengan orang tua. Dengan strategi yang tepat dan upaya yang berkelanjutan, pengelolaan kelas dapat berjalan dengan efektif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran tematik secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di SD. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar. *International Journal Of Elementary Education*, 3(4), 439–446.
- Hafizha, D., Ananda, R., & Aprinawati, I. (2022). Analisis Pemahaman Guru Terhadap Gaya Belajar Siswa Di SDN 020 Ridan Permai. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 25–33.

- Khotimah, A. K., & Sukartono, S. (2022). Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4794–4801.
- Kinanti, R. A., & Hernawan, A. H. (2022). Teacher Strategies For Creating Interesting And Dynamic Learning. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 679–689.
- Minsih, M. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(1), 20–27.
- Mutiaramses, M., Neviyarni, S., & Murni, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43–48.
- Pamela, I. S., Chan, F., Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, O. (2019). Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 23–30.
- Prasanti, D., & Fitriani, D. R. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas (Studi Kualitatif Tentang Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 13–19.
- Santoso, W. T., Haryanto, S., & Muhibbin, A. (2023). Implementasi Pengelolaan Kelas Efektif Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Seni Pertunjukan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 881–888.
- Suyitno, H. (2021). Upaya Dosen Dalam Adaptasi Manajemen Kelas Untuk Efektivitas Pembelajaran Daring. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan VI Prodi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta*, 111.
- Tarihoran, N. M., & Cendana, W. (2020). Upaya Guru Dalam Adaptasi Manajemen Kelas Untuk Efektivitas Pembelajaran Daring. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 134–140.
- Wardany, E. P. K., & Rigianti, H. A. (2023). Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 250–261.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 46–57.
- Yusuf, M. (2017). Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan. *Prenada Media. Jakarta*.